

## ABSTRAK

Pandangan Jalaluddin Rumi tentang diri adalah bahwa kita sebenarnya adalah bagian dari Tuhan yang ada dalam diri kita. Ia percaya bahwa kita semua memiliki potensi spiritual yang besar, yang bisa kita wujudkan melalui hubungan yang lebih dalam dengan diri kita dan dengan Tuhan. Rumi juga mengajarkan bahwa dengan menyadari keberadaan Tuhan dalam diri kita, kita dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian yang sejati. Imam Al-Ghazali dan Jalaluddin Rumi memiliki pandangan yang berbeda tentang diri dan kehidupan. Metode penelitian digunakan untuk membandingkan pandangan mereka.

Imam Al-Ghazali percaya bahwa diri adalah sumber segala kesalahan dan kegagalan dalam hidup. Menurutnya, manusia harus mencapai kesadaran diri yang lebih tinggi dan mengenali kelemahan mereka. Dengan melawan keinginan duniawi dan mengendalikan nafsu, seseorang dapat mencapai kesempurnaan dan mencapai kebenaran-kebenaran spiritual.

Di sisi lain, Jalaluddin Rumi berpendapat bahwa diri sejati adalah bagian dari Allah. Ia menekankan pentingnya menyelaraskan diri dengan kehendak Tuhan dan mencintai-Nya secara tulus. Menurut Rumi, hanya dalam mencintai dan mengabdikan diri kepada Yang Maha Esa, seseorang dapat mencapai kebahagiaan sejati.

Melalui penelitian, bisa dibandingkan pandangan Imam Al-Ghazali dan Jalaluddin Rumi tentang diri dan kehidupan. Dengan memperhatikan poin-poin penting dalam pemikiran mereka, kita bisa memahami konsep diri dan cara meningkatkan kehidupan. Penelitian mencari sumber dari buku, dokumen perpustakaan, publikasi ilmiah, dan internet, dengan pendekatan kualitatif menggunakan data kualitatif, analitis, dan eksplanatif. Dalam Al-Quran, individuasi terjadi saat manusia meyakini jiwa mereka dan memengaruhi pertumbuhan spiritual. Tiga komponen dalam diri (Agung, Manusia, dan Kebinatangan) membantu mereka mencapai kedamaian dan membuat keputusan yang benar. Tuhan anugerah untuk mencapai tujuan, jangan menyia-nyiakan dengan fokus pada materi. Mencari Tuhan membawa kebahagiaan sejati, kelalaian, kemalasan, dan hati jiwa kebinatangan. Nafs jiwa kebinatangan menyebabkan keganasan, nafsu birahi, ketidaktahuan, kebanggaan, iri, ketidakdermawanan, dan kerakusan materialistik, yang menimbulkan kegelisahan dan ketidakpuasan hidup. Rumi menekankan pentingnya berjihad untuk melatih diri demi kebaikan, berdzikir pada Tuhan Maha Agung, Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam.

## ABSTRACT

Jalaluddin Rumi's view of the self is that we are actually part of God within us. He believes that we all have great spiritual potential, which we can realize through a deeper relationship with ourselves and with God. Rumi also taught that by realizing the existence of God within us, we can achieve true happiness and peace. Imam Al-Ghazali and Jalaluddin Rumi have different views about themselves and life. Research methods are used to compare their views.

Imam Al-Ghazali believes that the self is the source of all mistakes and failures in life. According to him, humans must achieve higher self-awareness and recognize their weaknesses. By resisting worldly desires and controlling desires, one can attain perfection and attain spiritual truths.

On the other hand, Jalaluddin Rumi believes that the true self is part of Allah. He emphasized the importance of aligning oneself with God's will and loving Him sincerely. According to Rumi, only in loving and dedicating oneself to the Almighty, one can achieve true happiness.

Through research, Imam Al-Ghazali and Jalaluddin Rumi's views on self and life can be compared. By paying attention to the important points in their thinking, we can understand their self-concept and how to improve their lives. The research sought sources from books, library documents, scientific publications and the internet, with a qualitative approach using qualitative, analytical and explanatory data. In the Koran, individuation occurs when humans believe in their souls and influence spiritual growth. The three components of the self (Supreme, Human, and Animal) help them achieve peace and make right decisions. God's grace to achieve your goals, don't waste it by focusing on material things. Seeking God brings true happiness, heedlessness, laziness, and an animalistic heart. The animalistic soul's passions cause malignancy, lust, ignorance, pride, envy, ungenerosity, and materialistic greed, which give rise to restlessness and dissatisfaction with life. Rumi emphasized the importance of jihad to train oneself for goodness, to remember God Almighty, Prophet Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam.